# BAB V

# KESIMPULAN DAN SARAN

## A. Kesimpulan

Tn. D mengalami gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran di Ruang Nuri Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung, meliputi :

1. Pengkajian

   Pengkajian yang dilakukan pada Tn. D dengan gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran berdasarkan data subyektif yaitu klien pada saat pengkajian klien mengatakan mendengar suara-suara yang tidak ada wujudnya, klien mengatakan mendengar suara dan bisikan yang menyuruhnya untuk melukai ayahnya, klien tampak berbicara sendiri. Faktor-faktor yang terjadi pada klien yaitu faktor predisposisi klien dengan halusinasi adalah faktor psikologis dimana perilaku ayahnya yang selalu marah tidak memperbolehkan merantau yang berakibat hubungan interpersonal yang terganggu. Dalam hal ini, klien merasa kecewa dengan keputusan ayahnya yang tidak memperbolehkan untuk merantau dan merasa ayahnya tidak menyayanginya karena selalu memarahinya.

2. Diagnosa keperawatan

   Diagnosa yang muncul adalah gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran dan risiko perilaku kekerasan.

3. Rencana keperawatan

   Rencana keperawatan yang digunakan pada Tn. D yaitu sesuai dengan SLKI dan SIKI. SLKI : Persepsi sensori membaik dibuktikan

dengan verbalisasi mendengar bisikan menurun, perilaku halusinasi menurun, SIKI : intervensi yang dilakukan bina hubungan saling percaya, konseling, manajemen halusinasi dengan observasi, terapeutik, edukasi dan kolaborasi.

4. Implementasi keperawatan

Penulis melakukan implementasi sesuai dengan rencana yang disusun terhadap kasus Tn. D yaitu membina hubungan saling percaya, konseling, manajemen halusinasi dengan observasi, terapeutik,edukasi penerapan mempraktikkan SP 1-4 mengontrol halusinasi dan kolaborasi.

5. Evaluasi

Evaluasi yang penulis dapatkan selama 5 hari perawatan, persepsi sensori membaik dengan kriteria hasil : verbalisasi mendengar bisikan cukup menurun (4), perilaku halusinasi cukup menurun (4). Pada hari pertama perawatan klien mendengar suara bisikan, klien tampak melihat kesatu arah, klien tampak berbicara sendiri. Sedangkan pada perawatan hari ke lima klien sudah jarang mendengar suara-suara bisikan, halusinasi datang hanya ketika ia sedang sendiri dan ingin tidur namun klien sudah mampu mengontrol halusinasinya dengan baik, klien tiak berbicara sendiri, terlihat lebih tenang, nyaman dan senang berinteraksi dengan perawat, (klien mampu melakukan 4 cara mengontrol halusinasi dengan baik tetapi masalah halusinasi pendengaran teratasi sebagian).

## B. Saran

1. Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung

   Diharapkan keluarga dan mahasiswa dapat memberikan edukasi tentang lima prinsip benar minum obat agar klien mengalami peningkatan dalam kesembuhannya dan menghindari kekambuhan jika tidak mematuhi cara minum obat.

2. Institusi Pendidikan

   Penulis berharap Prodi Keperawatan Kotabumi menambah referensi buku keperawatan jiwa terbaru minimal 5 tahun terakhir seperti buku “Keperawatan Jiwa” edisi 2019 di perpustakaan untuk memudahkan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir dan proses pembelajaran.